

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perseroan Terbatas (PT) Petrokimia Gresik merupakan perusahaan pupuk dan kimia terbesar di Indonesia dan memainkan peran penting dalam mendukung sektor pertanian negara ini. Perusahaan ini telah berdiri sejak 1972, memproduksi berbagai jenis pupuk termasuk pupuk fosfat, urea, dan NPK, serta produk non-pupuk untuk industri. PT Petrokimia Gresik yakni anak perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero) yang berkomitmen untuk mendukung ketahanan pangan melalui inovasi produk dan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berfokus pada pemberdayaan lingkungan, masyarakat dan ekonomi.

Melalui situs PT Petrokimia Gresik dapat diketahui bahwa perusahaan ini memiliki misi ‘Meningkatkan kontribusi terhadap kemajuan industri kimia nasional serta berpartisipasi aktif dalam pencapaian *Sustainable Development Goals*’ atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) ialah program internasional yang terdiri dari 17 tujuan utama dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Misi ini menunjukkan bahwa PT Petrokimia Gresik berkomitmen demi mencapai tujuan-tujuan tersebut, terutama yang berhubungan dengan operasional perusahaan.

Berdasarkan observasi pra penelitian diketahui bahwa PT Petrokimia Gresik mempunyai departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk

mewujudkan misi, di dalamnya terdapat 2 bidang yaitu Pengembangan UMK dan Pemberdayaan Masyarakat. Melalui program bidang Pemberdayaan Masyarakat perusahaan membantu dan melakukan kegiatan sosial untuk orang-orang di Jawa Timur, khususnya penduduk yang tinggal di sekitar Lokasi Perusahaan. Perusahaan juga memperhatikan wilayah yang terdampak bencana alam di Indonesia.

Salah satu bentuk nyata dari komitmen PT Petrokimia Gresik dalam mendukung pembangunan sosial, khususnya di bidang pendidikan, adalah melalui program BESTRO (Beasiswa Petrokimia Gresik). Program ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2014 sebagai bagian atas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSL), dengan tujuan utama mendukung akses pendidikan yang lebih merata kepada masyarakat Gresik, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu. Melalui pendekatan yang komprehensif, BESTRO tidak hanya menanggung biaya pendidikan penuh hingga lulus (baik di jenjang SMA maupun S1/D4), tetapi juga memberikan insentif saku bulanan, pembibitan *soft-skill*, hingga peluang magang langsung di lingkungan kerja PT Petrokimia Gresik. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak sekedar berfokus pada bantuan moneter semata, melainkan terus diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia unggul dan siap pakai.

Hingga tahun 2025, tercatat sebanyak 488 orang telah menjadi penerima manfaat program BESTRO, dengan rincian 321 siswa SMA dan 167 mahasiswa. Total anggaran yang telah dikucurkan mencapai lebih dari Rp7,2 miliar, mencerminkan keberlanjutan dan keseriusan perusahaan dalam investasi sosial jangka panjang. Selain berdampak langsung pada penerima manfaat, program ini

juga mendapat perhatian luas dari masyarakat dan media, salah satunya melalui acara “*Welcoming BESTRO*” yang rutin diselenggarakan sebagai sarana pengembangan diri dan penguatan karakter peserta. Dari sisi eksternal, BESTRO juga telah membawa nama baik perusahaan dalam kancah nasional dan internasional. Hal ini dibuktikan melalui beberapa penghargaan yang diterima oleh PT Petrokimia Gresik, seperti Gold Rank dalam ASRRAT 2024 (*Asia Sustainability Reporting Rating*) dan pengakuan dalam ajang *Global Corporate Sustainability Award (GCSA)*.

Sejak 16 Oktober 2023, PT Pupuk Indonesia (Persero) dengan anak usahanya, PT Pupuk Kujang serta PT Petrokimia Gresik, meluncurkan program Permaisuri (Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Industri), sebagai bagian dari strategi CSR berlandaskan prinsip *creating shared value*. Fokus program ini adalah pemberdayaan masyarakat rentan dan penyandang disabilitas di sekitar pabrik melalui pelatihan menjahit, pendampingan, serta pemberian alat produksi untuk menghasilkan kain majun alat pembersih industri yang dibutuhkan perusahaan.

Selama satu bulan pelatihan intensif sejak September 2023, sekitar 12 peserta menggambarkan kelompok terdiri dari ibu rumah tangga, perempuan putus sekolah, dan difabel telah menghasilkan sekitar 100 kg kain majun dari limbah kain perca maupun sisa konveksi lainnya. Produk ini selanjutnya dibeli oleh Pupuk Kujang dan digunakan sebagai kebutuhan pabrik, menciptakan kesinambungan ekonomi dan lingkungan yang lebih bersih dari limbah tekstil.

Program ini mendapat liputan luas di berbagai media seperti KlikKarawang, OneDigiNews, Metroplus, dan iNews Karawang, yang menggambarkan betapa Permaisuri bukan sekadar pelatihan, melainkan bentuk nyata pemberdayaan sosial dan peningkatan ekonomi lokal. Para peserta seperti M. Rizki Al Azis (23) dan Jajang Warsidi (37), keduanya difabel, menyatakan bahwa melalui program ini mereka memperoleh keterampilan menjahit yang baru dan mengalami peningkatan rasa percaya diri serta harapan hidup daripada terus terpuruk akhirnya punya keterampilan baru.

Sejak 2022, PT Petrokimia Gresik memprakarsai program pertanian modern bernama Zona Tameng, kepanjangan dari *Tawangargo Smart-Eco Farming Village*, di Desa Tawangargo, Karangploso, Malang. Inisiatif ini menghadirkan solusi berbasis *Climate Smart Agriculture* meliputi *greenhouse*, irigasi tetes, panel surya, alat uji tanah presisi, hingga rumah pengolahan limbah organik untuk meningkatkan produktivitas hortikultura seperti cabai, tomat, dan sayuran lainnya melalui *smart precision farming* dan teknologi.

Zona Tameng mendapat capaian signifikan dalam pemberdayaan petani lokal dan regenerasi generasi muda. Lebih dari 55 petani, termasuk generasi Z dari berbagai latar belakang disiplin ilmu, terlibat aktif dalam menguji kelembapan dan unsur hara tanah, sehingga mendorong pertanian presisi dan penurunan biaya operasional. Selain itu, *MoU (Memorandum of Understanding)* atau Nota Kesepahaman diresmikan bersama Bupati Malang dan Kemenko Perekonomian pada 4 September 2024, menegaskan integrasi program ini ke dalam skema

closed-loop agribisnis hortikultura tingkat kabupaten sebuah kolaborasi *multistakeholder* yang mendukung rantai pasok hulu-hilir bagi petani.

Program ini juga mendapatkan pengakuan dan penghargaan bergengsi. Pada tahun 2024, Zona Tameng meraih Platinum Winner bagi pengelolaan TJSL Pilar Ekonomi dalam kancah *4th TJSL & CSR Award* oleh BUMN Track. Selain penghargaan tersebut, Petrokimia Gresik berhasil mempertahankan *Prestise Top CSR Award #Stars 5* sejak 2022, serta meraih *Silver Rank* di CSR & PDB Award.

Lebih jauh, pada 2 Desember 2024, Zona Tameng menerima *Gold Winner* dalam *Indonesian SDGs Awards (ISDA)* atas kontribusinya terhadap ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani (*Gold Rank*). Kemudian pada Februari 2025, program ini dianugerahi Proper Emas oleh Kementerian Lingkungan Hidup, menunjukkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan serta inovasi dalam teknologi sel surya dan pengolahan limbah organik.

Mempertimbangkan tujuan, visi, misi, dan sasaran program kerja, perusahaan menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tanggung jawab sosial. Berdasarkan data pra observasi, PT Petrokimia Gresik menggunakan berbagai macam strategi dalam pelaksanaan program nya. Seperti contoh salah satu program diatas, yaitu program BESTRO dimana perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sekitar.

Adapun dengan program Permaisuri Kain Majun yang menggunakan strategi sebagai mitra kerja untuk mendukung ekonomi masyarakat yang ada di lingkungan Perusahaan. Serta program Zona Tameng menggunakan strategi dimana Perusahaan

bekerja sama dengan Masyarakat setempat untuk pemberdayaan ekonomi dan lingkungan.

Di Indonesia, semakin banyak Perusahaan yang menyadari pentingnya tanggung jawab sosial. CSR kini semakin dikaitkan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) seperti peningkatan kualitas pendidikan dan Kesehatan, pengentasan kemiskinan, serta perlindungan lingkungan. Sesuai dengan peraturan pemerintah seperti UU Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas Swasta, perusahaan sumber daya alam harus memiliki program tanggung jawab sosial dan CSR. Sementara itu, badan usaha milik negara terlibat secara aktif dalam program tanggung jawab sosial yang luas.

Program CSR berfokus pada lingkungan, kesehatan, dan pendidikan serta pemberdayaan ekonomi. Banyak bisnis mendukung inisiatif ramah lingkungan dan pertumbuhan UMKM. Walaupun begitu, masih ada masalah seperti pelaporan yang tidak transparan dan kurangnya kerja sama dengan pemerintah daerah. Tren masa depan menunjukkan bahwa CSR di Indonesia akan semakin berkembang, dengan bisnis berkonsentrasi pada inovasi sosial, ekonomi hijau, dan kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan dampak positif mereka terhadap pembangunan berkelanjutan.

Konsep "tanggung jawab sosial perusahaan" berarti bahwa perusahaan tak hanya bertanggung jawab untuk menguntungkan investornya namun juga melakukan hal-hal yang berdampak baik pada lingkungan dan masyarakat. Mencakup kebijakan dan tindakan yang dilakukan perusahaan harus memberikan

kontribusi positif kepada masyarakat, melindungi lingkungan dan memastikan bahwa operasi mereka berkelanjutan secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Memenuhi tanggung jawab sosialnya, perusahaan diharapkan menyeimbangkan kepentingan bisnisnya dengan dampak sosial yang lebih luas, membangun reputasi positif, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility (CSR) sangat penting untuk mengurangi dampak negatif operasi perusahaan, seperti eksploitasi sumber daya atau pencemaran lingkungan, dan memaksimalkan dampak positif, seperti peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selama mendukung pembangunan berkelanjutan, *Corporate Social Responsibility* memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan keuntungan masa depan dan saat ini.

Perusahaan dapat meningkatkan reputasi, menarik konsumen yang peduli akan keberlanjutan, dan meningkatkan hubungan dengan pemerintah dan masyarakat dengan mengamalkan *Corporate Social Responsibility* yang menyelaraskan aspek sosial, lingkungan dan ekonomi. Karena perusahaan sering kali harus mengorbankan keuntungan masa pendek mereka demi keuntungan masa panjang mereka bagi masyarakat dan lingkungan, sulit untuk menjaga keseimbangan ini selama program dijalankan.

Penelitian mengenai fenomena ini di PT Petrokimia Gresik memiliki alasan kuat untuk hal itu, terutama mengingat pentingnya dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. PT Petrokimia Gresik menjadi salah satu perusahaan

milik negara terbesar di Indonesia yang bekerja pada industri pupuk dan kimia, yang berpengaruh besar pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, peran yang dimiliki departemen TJSL perusahaan ini sangat penting untuk menyampaikan partisipasi positif terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat setempat sekaligus mengurangi dampak negatif dari operasinya.

Program BESTRO, Permaisuri Kain Majun dan Zona Tameng adalah salah satu dari banyak program tanggung jawab sosial perusahaan Petrokimia Gresik yang berintegrasi dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Program-program ini tidak hanya membantu pendidikan, ekonomi lokal tetapi juga membantu pelestarian lingkungan. Kegiatan CSR di Petrokimia Gresik menarik untuk diteliti karena perusahaan ini telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam berbagai aspek pemberdayaan masyarakat, pendidikan dan lingkungan. Analisis program CSR ini menunjukkan bagaimana strategi perusahaan besar di Indonesia menghadapi tantangan keberlanjutan dan bagaimana perusahaan ini akan memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Program yang dimiliki oleh PT Petrokimia Gresik adalah program yang menarik untuk diteliti. Selama PT Petrokimia Gresik beroperasi, Perusahaan bertanggung jawab atas efek ekonomi, kesejahteraan sosial, & kelestarian lingkungan kurang lebih yang terpengaruh. Hingga bagaimana Perusahaan merencanakan dan Menyusun program yang berhasil mendapatkan penghargaan. Penjelasan dalam latar belakang pada atas menarik perhatian sebagai akibatnya peneliti terdorong buat menjalankan penelitian yang lebih lanjut perilah Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Petrokimia Gresik.

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pemahaman manusia terhadap sesuatu merupakan hasil makna dan konstruksi individual yang tidak dapat digeneralisasi dari perspektif orang lain. Tujuan peneliti adalah menggambarkan dan menjelaskan realitas subjek penelitian secara komprehensif. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan deskriptif dan kualitatif digunakan. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi di alam dalam bentuk narasi terperinci.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan belakang diatas, peneliti menitikberatkan pada “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Petrokimia Gresik”. Untuk melanjutkan penelitian ini, terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses sentralisasi yang dilakukan oleh departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Petrokimia Gresik?
2. Bagaimana proses desentralisasi yang dilakukan oleh departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Petrokimia Gresik?
3. Bagaimana proses *mixed type* yang dilakukan oleh departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Petrokimia Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji:

1. Mengetahui proses sentralisasi yang dilakukan oleh departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Petrokimia Gresik

2. Mengetahui proses desentralisasi yang dilakukan oleh departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Petrokimia Gresik
3. Mengetahui proses *mixed type* yang dilakukan oleh departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Petrokimia Gresik

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian kali ini berpotensi meningkatkan pengetahuan akan teori implementasi atau strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) seraya melihat bagaimana perusahaan besar di Indonesia, khususnya di industri kimia menerapkan konsep tanggung jawab sosial dalam kehidupan nyata. Penelitian ini juga dapat meningkatkan jumlah penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di sektor industri yang berisiko tinggi terhadap lingkungan, serta menjelaskan bagaimana perusahaan Menyusun strategi untuk mengelola dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya dalam program kerja mereka.

Studi kasus ini mempelajari bagaimana PT Petrokimia Gresik mengintegrasikan CSR dengan program pemberdayaan Masyarakat dan bantuan di berbagai sektor. Ini memberikan referensi konkret bagi mahasiswa, peneliti dan akademisi dalam mempelajari bagaimana program TJSL Perusahaan yang dirancang untuk memberikan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dapat dilaksanakan.

Penelitian ini mampu menjadi acuan akademis ketika merumuskan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan penelitian ilmiah. Memberikan mahasiswa dan dosen pemahaman mendalam tentang hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Hubungan Masyarakat. Memperkaya literatur akademis yang dapat digunakan untuk bahan ajar dan pembelajaran. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti lain di bidang Hubungan Masyarakat (Humas), terutama mereka yang mempelajari *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini bisa membantu pekerja humas membuat skema komunikasi yang efektif untuk menjalankan program CSR kepada publik. Berbagai kisah sukses yang telah didapatkan oleh PT Petrokimia Gresik dapat memperkuat peran perusahaan dalam tanggung jawab sosial. Kontribusi bisnis terhadap pemberdayaan ekonomi lokal dan kelestarian lingkungan adalah beberapa contoh elemen penting yang harus disebutkan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR), seperti yang ditunjukkan bagi temuan penelitian ini.

Selain itu, survei ini membantu perusahaan dalam evaluasi program TJSL. Hasil penelitian ini dapat digunakan PT Petrokimia Gresik untuk menentukan langkah atau strategi mana yang harus ditingkatkan atau dioptimalkan. Untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan meningkatkan program tanggung jawab sosialnya, praktisi hubungan masyarakat dapat membantu menyebarkan hasil penilaian ini kepada publik.

Berdasarkan penelitian ini, Petrokimia Gresik dapat menjadikan CSR sebagai bagian esensial dari rencana bisnis yang berkelanjutan. Keberhasilan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa meningkatkan loyalitas pelanggan, memperkuat hubungan dengan mitra bisnis, dan menciptakan lingkungan bisnis yang menyenangkan. Praktisi hubungan masyarakat memiliki kesempatan untuk mengaitkan program CSR dengan tujuan jangka panjang perusahaan, sehingga komunikasi yang dibangun mendukung tujuan yang lebih besar.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Peneliti melakukan penelitian tentang aplikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Petrokimia Gresik. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menjelaskan temuan mereka dengan kata-kata daripada angka. Mengamati peristiwa, memahaminya, dan mencatat situasi atau peristiwa yang berkaitan dengan subjek penelitian adalah tujuannya. Teori, model, atau konsep digunakan untuk memberikan wawasan, memberikan pedoman, dan memastikan teori yang akan dipakai dalam penelitian yang relevan atau sesuai.

Adapun saat penerapan program yang dilakukan terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan. Menurut (Hadi, 2011) dalam bukunya yang berjudul '*Corporate Social Responsibility*' ditemukan beberapa strategi implementasi *social responsibility*, yaitu:

1. Sentralisasi

Salah satu istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan sentralisasi adalah kumpulan inisiatif yang berfokus pada bagaimana perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosial. Merencanakan, menentukan jenis program, dan membuat strategi adalah tanggung jawab perusahaan. Perusahaan juga yang melaksanakan program. Pola sentralistik ini dapat dilaksanakan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti penyelenggara acara, LSM, pemerintah setempat, lembaga pendidikan, dan lain-lain. Yang penting adalah visi, misi, dan tujuan perusahaan tetap konsisten dan tidak berubah.

2. Desentralisasi

Pendekatan desentralisasi mengedepankan peran perusahaan sebagai pendukung kegiatan (media pendukung). Dimulai dari perencanaan, strategi, tujuan, dan target akan dilaksanakan oleh mitra lainnya. Perusahaan berfungsi sebagai penyokong, baik dalam bentuk dana, sponsorship, maupun penyediaan material.

3. *Mixed Type*

Pendekatan ini mengadopsi pola yang memadukan pendekatan sentralistik dan desentralistik, sehingga sangat sesuai untuk agenda pengembangan masyarakat. Inisiatif, bantuan dana, serta pelaksanaan agenda dilakukan secara partisipatif bersama para penerima manfaat.

1.5.2 Kerangka Konseptual

1.5.2.1 Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Nuruddin Usman berpendapat bahwa “Implementasinya pada dasarnya terdapat aktivitas, perbuatan, perilaku, atau mekanisme struktur.” Suatu pelaksanaan bukan hanya aktivitas, melainkan suatu agenda yang dirancang untuk mengapai tujuan kegiatan.

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi adalah tindakan yang diambil untuk mencapai target yang ditetapkan dalam ketentuan. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk menerjemahkan ketentuan tersebut ke dalam model operasi dan membawa perubahan kecil atau besar sesuai dengan keputusan sebelumnya. Pada dasarnya, implementasi adalah mencari tahu apa yang timbul setelah suatu program dijalankan. Pada tataran praktis, implementasi ialah bagaimana ketentuan-ketentuan penting dilaksanakan. Proses ini terdiri atas sejumlah langkah:

1. Tahap penegasan peraturan pelaksanaan
2. Implementasi ketentuan otoritas eksekutif
3. Kesiadaan objek untuk melaksanakan keputusan
4. Dampak sebenarnya dari ketentuan tersebut, suka atau tidak suka.

1.5.2.2 *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat diterjemahkan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap berbagai hal, terutama terhadap masyarakat sekitar wilayah kerja dan kegiatan perusahaan. Kartini (2013:46) Keberhasilan bisnis di bawah *Corporate Social Responsibility* (CSR) boleh dicapai melewati

parameter pencapaian etika dan moralitas yang baik dan Masyarakat dikompromikan dalam parameter terkecil. Perusahaan yang bekerja berdasarkan prinsip moral dan etika dapat menjadi paling bermanfaat bagi masyarakat. Upaya kami dalam melaksanakan program CSR di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, budaya, dan lingkungan hidup dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Indonesia Business Links memandang CSR sebagai “Upaya dunia usaha untuk meminimalisir pengaruh negatif dan memaksimalkan kontribusi positif dalam dimensi sosial, lingkungan dan ekonomi bagi seluruh pemilik kepentingan dalam rangka mencapai pengembangan berkelanjutan.”

ISO 26000 mengidentifikasi tujuh tema utama yang menjadi dasar penerapan TJSI. Hal-hal tersebut adalah keuntungan, manusia, bumi, tata kelola organisasi, HAM, praktik manajemen tenaga kerja, lingkungan hidup, praktik operasi yang adil, pengguna, dan pengembangan sosial dan ekonomi dunia usaha. Berdasarkan konsep ini, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tak hanya mengejar tujuan di bidang keuangan, tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi citra perusahaan.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat PT Petrokimia Gresik yang beralamat JL. Jenderal Ahmad Yani, Ngipik, Karangpoh, Kecamatan Gresik,

Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61119. PT Petrokimia Gresik (Persero) dipilih sebagai tempat penelitian adalah untuk mengenal program yang dimiliki oleh departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Petrokimia yang secara konsisten terus menerima berbagai macam penghargaan di ajang TOP CSR AWARD setiap tahun nya. Selain itu, kantor PT Petrokimia Gresik yang berada di Kota Gresik merupakan kantor pusat. Pengelolaan CSR Perusahaan berada dan segala informasi dan data yang peneliti perlukan tersedia.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma konstruktivisme digunakan selama penelitian ini. Model ini berpendapat bahwa pengetahuan diciptakan bukan hanya dengan mengamati peristiwa, melainkan juga melalui konstruksi mental dari topik yang diteliti. Model ini merupakan fenomena yang dirasakan atau dialami seseorang tidak dianggap setara dengan apa yang dialami orang lain.

Peneliti memakai model ini untuk mendapatkan pemahaman dari narasumber untuk memudahkan proses menjelaskan suatu peristiwa, dalam hal ini implementasi suatu program di PT Petrokimia Gresik. Pengumpulan data, melakukan wawancara secara mendalam yang diduga sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif; guna menjelaskan peristiwa yang diteliti, peneliti menggambarkan temuan dengan kata-kata daripada angka. Berdasarkan data wawancara mendalam, penelitian ini menggambarkan

bagaimana PT Petrokimia Gresik mempraktikkan tanggung jawab sosial perusahaan lewat berbagai program.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai teknik deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif ialah untuk memberikan analisis yang akurat, terstruktur dan tepat mengenai realitas keadaan di lapangan. Menurut Whitney (1960) Metode deskriptif merupakan penjelajahan bukti melalui penafsiran yang akurat. Penelitian deskriptif meneliti data yang berlaku pada suatu masyarakat atau situasi tertentu, serta isu-isu sosial, seperti hubungan, aktivitas, sikap, keyakinan, proses yang tengah berlangsung, dan dampak suatu kejadian. Penelitian deskriptif analitis menggambarkan peristiwa nyata. Penelitian ini bersifat deskriptif sebab peneliti menggambarkan realitas yang terkait pada pelaksanaan program TJSJ perusahaan PT Petrokimia Gresik yang dapat diikuti oleh masyarakat dan keluarga.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti memakai metode kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini berupaya merepresentasikan data secara realistis dan menghindari manipulasi data dengan menghadirkan perspektif pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan. Program dapat dilihat dalam lingkungan alami, yang membantu meningkatkan reputasi perusahaan.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

Lanford dalam Moleong (2016) penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan sisanya berupa data tambahan seperti dokumen. Artinya peneliti akan mengandalkan hasil wawancara, observasi, atau interaksi

langsung dengan partisipan penelitian untuk memahami fenomena tersebut. Sumber data tambahan, seperti dokumen, berfungsi untuk melengkapi atau meningkatkan data utama tetapi bukan fokus utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, perspektif, dan pengalaman individu secara mendalam.

1.6.4.1 Jenis Data

Penelitian ini memakai data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan dan observasi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Data yang bersumber dari departemen TJSL PT Petrokimia Gresik mengenai proses program sentralisasi
2. Data yang bersumber dari Departemen TJSL PT Petrokimia Gresik mengenai proses program desentralisasi
3. Data yang bersumber dari Departemen TJSL PT Petrokimia Gresik mengenai proses program *mixed type*

1.6.4.2 Sumber Data

Penelitian kualitatif, tindakan dan kata-kata adalah sumber data utama, menurut Lofland dalam Moleong (2016). Sumber data tambahan, seperti arsip dan lainnya, menempati sebagian besar.

1) Sumber Data Primer

Sumber data utama penelitian ini berasal dari departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Petrokimia Gresik, unit pelaksana dan pimpinan program tanggung jawab sosial perusahaan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dikumpulkan dari data bibliografi yang relevan dengan penelitian ini seperti disertasi, tesis, buku dan jurnal akademis lainnya yang terkait dengan penelitian.

1.6.5 Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan merupakan salah satu aspek keberhasilan penelitian. Dengan penyelidikan yang tepat, informan tidak akan diidentifikasi secara acak. Pemilihan informan harus dilakukan secara hati-hati karena pemilihan informan yang tepat akan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian. Kami memilih orang-orang sebagai informan yang mempunyai banyak informasi tentang tema penelitian dan memenuhi kebutuhan peneliti.

Peneliti telah menetapkan beberapa informan yang diharapkan dapat menunjang dalam proses penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Merupakan pegawai tetap di PT Petrokimia Gresik.
2. Bekerja pada Departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), khususnya pada bagian Bina Lingkungan.
3. Menjabat sebagai staf atau atasan yang secara langsung terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi program-program TJSL.

4. Memiliki pengalaman kerja minimal tiga (3) tahun di lingkungan Departemen TJSL PT Petrokimia Gresik.
5. Bersedia menjadi informan dan memberikan data/informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan etika penelitian yang berlaku.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.6.1 Observasi

Pengamatan objek penelitian secara tidak langsung atau langsung untuk mengumpulkan data penelitian dikenal sebagai observasi. Ahmadi (2014) Partisipasi Pasif merupakan Pengamat partisipan hadir pada saat aksi berlangsung namun tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang lain dengan cara apa pun.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan mengumpulkan secara cermat data deskriptif tentang hal-hal yang diamati. Peneliti juga menggunakan observasi non partisipan dalam penelitian yang berkaitan dengan program CSR milik PT Petrokimia Gresik, peneliti tidak mempunyai peran aktif atau manajemen dalam program tersebut. Peneliti hanya melihat apa yang dilakukan informan.

1.6.6.2 Wawancara Mendalam

Secara umum wawancara mendalam, menurut Bungin (2010) wawancara pribadi nan dilakukan antara informan atau responden dan pewawancara dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian. Penyedia akan terlibat dalam penyelidikan. Saya telah hidup bersosialisasi untuk waktu yang relatif lama.

Peneliti berharap Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di lapangan ini akan serupa, namun meskipun perbedaan kecil tetap ada itu tidak dapat dipungkiri. Wawancara mendalam akan memungkinkan peneliti untuk lebih memahami caranya.

Atas dasar itu peneliti melakukan wawancara kepada karyawan departemen TJSL PT Petrokimia Gresik yang bertanggung jawab terhadap program *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta pemilik kepentingan lainnya yang menjadi narasumber. Wawancara bakal mencakup sejumlah pertanyaan terikat implementasi program TJSL PT Petrokimia Gresik.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik triangulasi yakni suatu metode pengujian keterandalan data melalui cara mengkaji data yang didapatkan dari beragam asal. Sugiyono (2009) mengatakan data yang telah peneliti peroleh melalui observasi pra-penelitian, dan akan dilanjutkan pengecekan dengan cara melaksanakan wawancara dan mengamati secara langsung pada sumber data.

Didasarkan hal tersebut, peneliti memakai teknik triangulasi menggunakan dua metode penelitian yaitu wawancara mendalam & observasi pada penelitian program yang dilakukan departemen TJSL PT Petrokimia Gresik. Penentuan keabsahan data menggunakan semua data yang dikumpulkan baik observasi juga wawancara mendalam mempunyai validitas yang sama sebagai akibatnya output penelitian lebih bisa diandalkan lebih seksama menggunakan data berdasarkan berbagai sudut pandang atau asal yang berbeda.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kualitatif dilakukan sesudah penelitian selesai. Analisis data kualitatif ialah pendekatan komprehensif dan personal. Peneliti menganalisis data penelitian berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara mendalam yang dilaksanakan terhadap informan. Analisis dilakukan sesuai atas arahan penelitian dan daftar pertanyaan yang disediakan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh hasil tentang pokok bahasan analisis, serta berbagai hubungan yang ada di balik pertanyaan tersebut.

Matthew B. Miles (1992) dalam bukunya Analisis Data Kualitatif mendeskripsikan bahwa dalam analisis data kualitatif ditemukan beberapa tahapan, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:

1. Reduksi Data ialah proses untuk melugaskan data yang telah dikumpulkan dari penelitian lapangan. Proses pengumpulan data ini mungkin termasuk mengidentifikasi tema, membuat catatan, atau membuat ringkasan. Reduksi data menggambarkan suatu bentuk uraian yang bertujuan untuk memfokuskan, membimbing, atau menghilangkan bagian-bagian yang tak relevan sehingga dapat diambil kesimpulan. Proses ini bertujuan agar data yang didapatkan oleh peneliti dapat lebih nyata seraya membayangkan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data ialah tahapan mengorganisir informasi dalam bentuk yang terstruktur dan mudah diakses. Tujuan dari penyajian data adalah mengolah

data sebagai bentuk kata-kata yang lebih terstruktur sehingga mudah dipahami dan didapatkan untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan menjadi tahap paling akhir yang dilaksanakan oleh peneliti setelah tahapan sebelumnya terpenuhi. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini bersifat sementara dan dapat diperbarui Ketika penelitian mendapatkan temuan baru yang lebih kuat

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Survei Pra-penelitian dan Penentuan lokasi penelitian								
2.	Pengerjaan Proposal Penelitian								
3.	Seminar Proposal Penelitian								
4.	Implementasi Penelitian								

5.	Penyusunan laporan, analisis dan pengolahan data								
6.	Sidang Munaqasah								

Tabel 1. 1 Rencana Jadwal Penelitian

